

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Model Pembelajaran yang Dilaksanakan di SMPLB di Pelaihari

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa berbeda dengan sekolah-sekolah normal pada umumnya. Ini mengingat penyerapan pembelajaran anak-anak luar biasa sangat rendah dibandingkan anak-anak normal pada umumnya. Pencapaian anak luar biasa menurut kepala sekolah ini dapat dibandingkan bahkan sampai 100%. Jadi 1: 60 atau 60 % dengan anak yang normal. Oleh karena itu, mestinya pembelajaran terhadap anak luar biasa memiliki model pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak luar biasa tersebut.

Apabila dibandingkan dalam penyerapan pembelajaran, maka perbandingan anak-anak luar biasa di SMPLB ini tidak ada bedanya dengan anak SD kelas 2 dan 3. Jadi pembelajaran di SMPLB ini memerlukan siasat atau strategi yang sesuai dengan anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB adalah campuran, tidak terbatas pada satu model tertentu yang diterapkan untuk menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak SMPLB di Pelaihari.

Hal yang paling penting dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMPLB ini adalah menarik bagi siswa, agar mereka betah

untuk tinggal dan belajar di sekolah, mau mengikuti pembelajaran sampai selesai. Tuntutan terhadap siswa memang tidak muluk-muluk untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ini mengingat melaksanakan proses pembelajaran pada sekolah luar biasa jauh bedanya dengan pembelajaran yang dikemas pada anak-anak normal.

Berdasarkan pembelajaran yang menarik tersebut, maka dapat dinamai model pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, interaktif, kreatif dan menarik. Pembelajaran ini sesungguhnya menuntut keakifan siswa dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk kreatif, menarik, dan aktif. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan yang memfokuskan kepada siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini direkayasa mengharapkan agar pertama-tama pembelajaran jadi menarik, siswa aktif. Namun demikian tidak seideal yang dapat dilaksanakan sebagaimana pembelajaran terhadap anak-anak normal. Selain itu, pembelajaran di SMPLB dilakukan dengan berbagai model yang didekati dengan beberapa pendekatan sesuai dengan kondisi anak-anak luar biasa tersebut.

Selain model pembelajaran PAIKEM, pembelajaran juga dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang dapat dilakukan dan dicapai oleh siswa SMPLB ini, maka dengan demikian model pembelajaran ini dikatakan dengan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan fungsional.

Pendekatan Pembelajaran

Mengingat kriteria keterbatasan anak yang diberikan pembelajaran di SMPLB ini merupakan gabungan dari beberapa kriteria, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa dan tuna laras dalam satu kelas, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan bervariasi. Beberapa pendekatan kadang-kadang digunakan secara bersamaan. Oleh karena itu, idealnya guru yang mengajar di SMPLB adalah guru yang memiliki keilmuan yang terkait dengan kriteria luar biasa juga.

Beberapa pendekatan yang digunakan yang dapat penulis himpun digunakan oleh guru, khususnya guru PAI di SMPLB adalah pendekatan yang berpusat pada guru, pendekatan yang berpusat pada siswa, pendekatan humanistic, pendekatan keimanan, atau sebagaimana dikatakan oleh Hidayat pada bab teori, yaitu dengan pendekatan nilai, pendekatan keteladanan, dan pendekatan fungsional.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan tentu saja mengarah kepada kebutuhan anak didik di SMPLB ini, mengingat mengajar pada anak luar biasa memerlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mendukung keadaan anak-anak tersebut. Pendekatan berpusat pada guru, juga pendekatan diarahkan pada aktivitas siswa, kedua pendekatan tersebut dilakukan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan kemanusiaan sangat penting sekali, terutama yang mendasari pembelajaran dilaksanakan untuk menjadikan dan memposisikan mereka sebagai anak yang memerlukan pendidikan, bimbingan yang ekstra. Dengan rasa

kemanusiaan yang tinggi maka guru mampu melaksanakan pembelajaran di sekolah yang memiliki banyak tantangan dan keterbatasan.

Pendekatan keimanan atau pendekatan nilai sangat penting bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan secara kecerdasan, prilaku, dan fisik. Mereka perlu diarahkan kepada nilai-nilai keimanan yang tinggi agar sungguh-sungguh mau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan semata-mata atas dasar nilai keimanan, syariah dan akhlak yang mulia yang wajib dan akan memberikan manfaat kebahagiaan dunia dan akhirat kepada anak SMPLB dalam menghadapi masa depannya.

Pendekatan keteladanan lebih tepat memang dilaksanakan dengan keteladanan oleh orang-orang yang normal kepada anak-anak luar biasa ini. Di mana guru merupakan teladan yang baik bagi anak-anak luar biasa. Begitu juga dengan orang tua, dan orang-orang yang normal yang berada di sekitar anak luar biasa ini seharusnya memberikan teladan yang baik atas dasar nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak luar biasa.

Begitu juga pendekatan fungsional dilihat dari segi materi pembelajaran, maka yang disajikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan kepada anak-anak luar biasa seharusnya adalah yang memberikan makna nyata untuk kehidupan anak-anak ini, bermanfaat nyata dalam kehidupan mereka dunia dan akhirat. Materi pembelajaran tidak membahas hal-hal yang berhubungan dengan teori atau dalil-dalil normative, sebagaimana dilaksanakan oleh Guru PAI di SMPLB ini dengan memilih materi yang tepat dalam pembelajaran

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMPLB memerlukan siasat atau strategi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah normal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan.

Beberapa strategi pembelajaran yang mendasari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPLB di Pelaihari adalah seperti Strategi Psikologis/Kejiwaan, strategi keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, strategi individual dan selain itu digunakan juga strategi membaca nyaring, dengan metode berulang-ulang karena keterbatasan anak-anak tersebut yang memerlukan pengulangan-pengulangan dalam membaca dan sering.

Masing-masing strategi ini dilaksanakan melihat situasi dan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang disampaikan dan bimbingan yang diberikan. Misalnya strategi psikologis yang dipakai dengan cara memperhatikan gejala kejiwaan anak ketika mengajar, maka guru akan mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan harapan siswa. Ini tentu saja penting sekali, mengingat beberapa kriteria anak SMPLB yang berbeda dengan masing-masing keterbatasannya. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi kejiwaan dan perkembangan.

Strategi kesabaran menjadi kunci penting bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa. Pembelajaran yang misinya adalah benar-benar ingin membantu anak-anak luar biasa untuk menyadari dan mensikapi nilai-nilai

keagamaan dengan kemasan pembelajaran yang paling sederhana, sehingga dapat memberikan manfaat kepada mereka.

Kesabaran harus dimiliki oleh guru, khususnya guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak didik yang memiliki keterbatasan. Ini tentu saja sulit. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak normal saja tidak selalu mulus dan diserap dengan baik oleh anak. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak didik di SMPLB ini. Oleh karena itu, para guru dimotivasi untuk memiliki kesabaran, karena mengajar anak-anak luar biasa ini adalah upaya yang memiliki banyak nilai, yaitu nilai keagamaan, pengabdian, dan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh guru. Dengan upaya yang gigih and sabar ini, ketika di antara anak menunjukkan pemahaman dan sikap penerapan nilai-nilai keagamaan, maka guru memiliki kebanggaan yang sangat luar biasa.

Begitu juga kepada anak-anak didik dimotivasi untuk memiliki kesabaran dalam menjalankan kegiatannya, baik belajar, aktivitas keagamaan, dan menghadapi hal-hal yang dapat saja mengganggu anak-anak luar biasa ini. Anak-anak diberikan contoh kesabaran yang seharusnya dilakukan dan menjadikan orang berhasil.

Dengan rasa sabar yang tinggi guru menjadi pengajar yang mampu membimbing anak-anak luar biasa dengan kasih sayang. Oleh karena itu, kesabaran dan juga strategi kasih sayang dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPLB akan dapat membuat guru dan anak-anak luar biasa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan terhadap anak-anak luar biasa memerlukan strategi individual. Anak didekati secara individu, terutama pada kasus anak tuna laras ini memerlukan strategi khusus. Misalnya terdapat anak tuna laras yang kadangkala dia memiliki *mod* atau kondisi tidak mau belajar, hanya ingin mengganggu teman yang lainnya. Maka guru dalam mengelola kelasnya memiliki tantangan yang sulit. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran terhadap anak-anak yang berbeda ini dilaksanakan pembelajaran individual.

Dengan demikian, untuk model pembelajaran yang berlangsung secara individual ini memerlukan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendukung model pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini dengan anak-anak didik.

Selain strategi yang mengarah kepada psikologis dan mental keagamaan, pembelajaran di SMPLB ini juga memerlukan strategi keilmuan seperti strategi membaca nyaring, misalnya untuk pembelajaran mempelajari Al-Qur'an dan Hadis bagi anak-anak luar biasa ini. Strategi ini dilakukan dengan metode dan teknik yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi anak-anak luar biasa di SMPLB ini.

Metode dan Teknik Pembelajaran

Beberapa metode yang dilaksanakan layaknya juga dalam pembelajaran pada sekolah-sekolah normal, namun demikian teknik pembelajarannya tentu saja berbeda dari sekolah normal. Beberapa metode yang digunakan guru PAI adalah metode Ceramah, yang mengarah pada pendekatan yang berpusat pada guru.

Kemudian metode dialog dan diskusi, yang berpusat pada keaktifan siswa. Metode Latihan (*Drill*) misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mengarahkan siswa untuk mampu membaca dengan nyaring dilakukan dengan teknik latihan membaca secara berulang-ulang. Selain itu, Metode Demonstrasi juga sering digunakan kepada anak-anak, karena anak-anak SMPLB senang melakukan peniruan. Oleh karena itu, pembelajaran juga dapat digunakan metode demonstrasi. Kemudian metode cerita, dimana guru memulai cerita terlebih dahulu kemudian memancing anak untuk bercerita, ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dari seluruh proses pembelajaran tersebut, maka kemasapan pembelajaran PAI diutamakan lebih diarahkan pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini mengingat anak-anak luar biasa memiliki keterbatasan kemampuan memahami atau secara kognitif.

B. Efektivitas Model Pembelajaran

Ukuran efektivitas di SMPLB tidaklah kemampuan kognitif, melainkan apabila anak mencapai nilai-nilai kepribadian, keagamaan, dan ketrampilan melakukan hal-hal yang seharusnya dikerjakan dan menjadi bekal dalam kehidupan anak-anak luar biasa di SMPLB ini.

Dapat dikatakan beberapa model pembelajaran, kontekstual, model PAIKEM dan pembelajaran nilai-nilai atau afektif adalah model pembelajaran yang efektif dilaksanakan di SMPLB ini. Mengingat dengan model pembelajaran

ini anak-anak di SMPLB ini senang belajar, dan mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPLB ini.

Model pembelajaran tersebut, juga efektif dilaksanakan dengan pendekatan-pendekatan khusus yang mampu menjadikan pembelajaran di SMPLB dapat berlangsung dengan baik, yaitu dengan pendekatan campuran menurut kondisi dan situasi siswa. Yaitu pendekatan berpusat kepada guru, sekaligus berpusat kepada siswa, pendekatan humanistic, pendekatan keagamaan atau nilai, peneladanan, pembiasaan, dan pendekatan fungsional.

Model pembelajaran dilaksanakan dengan strategi keagamaan dan kemanusiaan serta psikologis mengingat tantangan yang dihadapi di sekolah ini. Strategi tersebut misalnya kejiwaan, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, atau strategi yang mengarah kepada kemampuan psikomotorik seperti membaca.

Adapun metode yang umumnya dipakai di sekolah ini sama halnya di sekolah normal, namun yang berbeda adalah teknik pembelajarannya menyesuaikan dengan kondisi anak-anak SMPLB dengan kriteria tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan tuna laras.